

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS IV
SDN 15 KECAMATAN PATAMUAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu*



Oleh :

**DIDI SYAHRIR
NIM : 2010/57208**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS IV SDN 15 KECAMATAN PATAMUAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : **DIDI SYAHRIR**
NIM/BP : 57208/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2013

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Tin Indrawati , M. Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Arwin	2. _____
3. Anggota	: Dr. Yalvema Miaz, MA	3. _____
4. Anggota	: Dra. Asnidar. A	4. _____
5. Anggota	: Dra. Zainarlis, M. Pd	5. _____

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : **DIDI SYAHRIR**
NIM/BP : 57208/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Tin Indrawati, M. Pd
NIP: 196004081984032001

Drs. Arwin
NIP :196203311987031001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212198710 1 001

ABSTRAK

Didi Syahrir : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

Berawal dari permasalahan bahwa :

Guru sering kali mengajarkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru yang bersifat aktif sedangkan siswa pasif, karena belajar siswa lebih banyak bersifat individual akhirnya nilai siswa banyak dibawah KKM.

Untuk menghindari kejadian seperti itu guru lebih kreatif untuk memilih model pembelajaran yang cocok, salah satunya adalah penggunaan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) . Dalam pembelajaran model kooperatif ini siswa belajar dengan berkelompok. Disini guru memberikan materi dan kompetensi yang dicapai. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu mengamati fenomena yang terjadi di lapangan yang menghasilkan data deskriptif serta perilaku yang diamati dari guru dan siswa. Analisis kuantitatif adalah mengolah data hasil belajar IPS siswa dan lembar tindakan guru dan siswa secara statistik yang menghasilkan data berupa angka-angka. Dalam menganalisis data, peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa hasil perencanaan siklus I pertemuan I adalah 68 %, pertemuan II naik menjadi 82% dan pada siklus II pertemuan I menjadi 89%. Adapun hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan I adalah 69%, pertemuan II naik menjadi 81 % dan siklus II pertemuan I menjadi 93%. Hasil belajar IPS kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan dapat meningkat dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Hasil rata-rata penilaian dari ketiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor adalah sebagai berikut: Siklus I adalah rata-rata 62,81 ketuntasan 37 %. Pada siklus II hasil pembelajaran IPS adalah rata-rata 76,87. Meningkat 100%. Jadi dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) hasil belajar IPS siswa dapat meningkat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan untuk Rasulullah SAW beserta orang-orang yang mengikuti sunahnya. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril dari semua pihak. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, M. Pd sebagai penasehat Akademik.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M. Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Arwin, pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA, selaku penguji I, Ibu Dra. Asnidar.A, penguji II dan Ibu Dra. Zainarlis, M. Pd, penguji III. Sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan sumbangan ilmu pada penulis.
6. Kepala Sekolah dan guru SDN 15 Kecamatan Patamuan yang telah memberikan semangat pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Orang tua serta keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dan do'a, demi penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin Yarabbal Alamin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Padang, 2012

Peneliti

Didi Syahrir

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar IPS di SD.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar IPS di SD.....	10
c. Prinsip Penilaian Hasil Belajar IPS di SD.....	11
d. Bentuk Penilaian Hasil Belajar IPS di SD.....	11
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	12
a. Pengertian IPS.....	12
b. Tujuan IPS.....	13
c. Ruang Lingkup IPS.....	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
a. Pengertian Model Kooperatif.....	14
b. Karakteristik Pendekatan Kooperatif.....	16
c. Ciri-ciri pendekatan kooperatif.....	17
d. Tujuan Pendekatan Kooperatif.....	18
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	19
a. Pengertian <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	19
b. Tujuan Model kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	20
c. Keunggulan <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	21

d. Langkah-langkah Model Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	22
5. Penggunaan TPS dalam Pembelajaran IPS di kelas IV SD.....	24
B. Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi penelitian	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan Penelitian.....	28
b. Jenis Penelitian.....	28
c. Alur Penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian.....	31
1. Perencanaan	31
2. Pelaksanaan	31
3. Pengamatan (<i>observasi</i>)	32
4. Refleksi	33
D. Data dan Sumber Data.....	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I Pertemuan I.....	39
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I.....	39
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I.....	43

c. Pengamatan (Observasi) Siklus I Pertemuan I.....	49
d. Refleksi.....	59
2. Siklus I Pertemuan II.....	63
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II.....	63
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II.....	65
c. Pengamatan (Observasi) Siklus I Pertemuan II.....	70
d. Refleksi.....	80
3. Siklus II Pertemuan I.....	84
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan I.....	84
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I.....	86
c. Pengamatan (Observasi) Siklus II Pertemuan I.....	96
d. Refleksi.....	103
B. Pembahasan.....	105
1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	105
2. Pelaksanaan Tindakan/Pembelajaran.....	108
3. Hasil Belajar Siswa.....	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	113
DAFTAR RUJUKAN	115
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Kerangka Teori.....	26
2. Alur Penelitian.....	30
3. Grafik Hasil Belajar IPS.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	117
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	131
3. Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	133
4. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	136
5. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	139
6. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	140
7. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	141
8. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	142
9. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	151
10. Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	153
11. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	156
12. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	159
13. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	160
14. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	161
15. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	162
16. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	178
17. Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	180
18. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	183
19. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	186
20. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	187
21. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	188
22. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II	189
23. Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I dan Siklus II.....	190
24. Dokumentasi.....	191
25. Hasil Kerja Siswa.....	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai pendidikan di SD adalah melalui berbagai macam mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS mempunyai peran untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir (intelektual), keterampilan akademis, serta tanggap dan peka terhadap kemajuan IPTEK dan mampu memanfaatkannya. Sedangkan materi IPS di SD merupakan ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Tim Yustisia 2006:336).

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (dalam KTSP,2006:575) yang mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) memiliki

kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar tahun 2006 dicanangkan fungsi dan tujuan ilmu sosial antara lain mengembangkan nilai sikap serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini. Berdasarkan fungsi dan tujuan di atas pembelajaran IPS sebaiknya dimulai dari lingkungan terdekat yang ada disekitar siswa, mulai dari dirinya sendiri, keluarga, tetangga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Bagi siswa sekolah dasar (SD), belajar akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya sehingga mereka dapat memandang suatu objek yang ada di lingkungannya.

Hendaknya pembelajaran IPS di SD menyenangkan bagi peserta didik. Seorang guru sangat berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa supaya tercapainya hasil yang efektif.

Pembelajaran IPS di SD selama ini masih ditekankan kepada penguasaan materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku dan berpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif. Budaya belajar lebih ditandai oleh budaya berpikir, akibatnya siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah bersifat hapalan saja.

Mengingat pentingnya mata pelajaran IPS, maka IPS itu perlu diajarkan untuk itu guru harus kreatif dalam memberikan metode pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat aktif, bekerjasama serta terjadinya interaksi guru dan siswa dengan baik dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran IPS itu efektif di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman penulis sebagai guru di kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 27 Maret 2012, terlihat bahwa “pembelajaran IPS selama ini masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran guru yang bersifat aktif sedangkan siswa pasif, karena belajar siswa lebih banyak bersifat individual”. Sehingga tidak meningkatnya hasil belajar siswa dalam belajar seperti: daya berfikir siswa, kemampuan berkerja sama dengan teman sebangku dan kemampuan tanya jawab terhadap pembelajaran. Dari hasil ujian siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan ada beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM. Dari 16 orang siswa masih ada 11 orang siswa dengan nilai kurang dari 70. Rendahnya nilai siswa diantaranya disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dan ketidak tersedian sumber belajar. Hasil KKM nilai IPS ujian mid semester I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Nilai Ujian Mid Semester I Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Tahun 2012/2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	E.F	70	60		✓
2	M.F	70	65		✓
3	M.I	70	70	✓	
4	A.K	70	60		✓
5	A.R	70	65		✓
6	A.K	70	60		✓
7	D.A	70	70	✓	
8	K.D	70	70	✓	
9	M.A	70	60		✓
10	N.A	70	60		✓
11	F.A.S	70	70	✓	
12	S.R	70	65		✓
13	Z.R	70	70	✓	
14	F.H	70	65		✓
15	M.A	70	60		✓
16	D.S	70	65		✓
Jumlah Nilai			1035		
Rata-rata			64,68		
Jumlah siswa tuntas				5	
Jumlah siswa tidak tuntas					11
Persentase Ketuntasan				31,25 %	68,75 %

Sumber : Guru Kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuhan
Kabupaten Padang Pariaman

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan pembelajaran kooperatif. Menurut David (dalam Nur Asma, 2009:2) Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa berkerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada hasil belajar anggota kelompoknya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Pembelajaran Kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran siswa yang lebih mudah mengemukakan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Pembelajaran kooperatif terdiri beberapa tipe yaitu: *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Game Tournament (TGT)*, *Cooperative Intergrated Reading and Composition (CRIC)*, *Group Invesgasion (GI)*, *Think Pair Share (TPS)*.

Model Kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa dalam mencari jawaban dari tugasnya, dan berkomunikasi secara aktif dengan teman sebangku serta dapat juga berdiskusi dengan teman pasangan lain.

Seperti namanya "*thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Selanjutnya "*pairing*", pada tahap ini guru meminta siswa berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan dengan pasangannya. Hasil diskusi di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan sharing "*sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan pengetahuan secara integratif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas

IV SDN 15 Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar di Kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar di Kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman?
- c. Bagaimana hasil belajar IPS dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

3. Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pelajaran IPS.
2. Bagi guru SD, sebagai pedoman dalam penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa SD, membantu siswa menumbuhkan aktivitas dalam belajar sehingga dapat mengikuti pembelajaran dan hasil yang baik.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar IPS di SD

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah umpan balik bagi guru dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Roestiyah (2008:38) hasil belajar itu adalah sebagai berikut:

Perubahan tingkah laku manusia dari berbagai aspek berupa pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar, maka akan terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Selanjutnya Anas (2008:31) menyatakan bahwa “Hasil belajar IPS di SD harus dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa sebagai makhluk hidup.” Selain itu Rian (2008:13) menambahkan bahwa “Hasil belajar IPS di SD merupakan tolak ukur atau patokan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui atau memahami suatu materi pelajaran IPS”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS di SD adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan yang dapat dilihat dari aspek yaitu: aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar IPS di SD

Penilaian hasil belajar IPS di SD dilakukan guru adalah untuk mengambil suatu keputusan. Hal ini dijelaskan oleh Suharsimi (1998:3) bahwa tujuan dari penilaian hasil belajar IPS di SD adalah: “(1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, (2) untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau ke tingkat berikutnya, (3) untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, (4) untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya”.

Senada dengan itu, Sudrajat (2005:20) menjelaskan bahwa tujuan penilaian hasil belajar IPS di SD adalah:

- 1) Memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan pembelajaran, 2) sebagai informasi bagi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, 3) memberikan motivasi belajar siswa, 4) sebagai informasi atas kemajuan siswa, 5) sebagai pengambil keputusan dalam melakukan bimbingan kepada siswa.

Selanjutnya Suharsimi (1998:7) menambahkan bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar IPS di SD adalah untuk mengetahui, apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar IPS di SD dapat dilihat dari segi siswa dan dari segi guru. Jika bagi siswa untuk melihat apakah siswa sudah mampu menguasai materi atau belum. Jika dilihat dari guru tujuan penilaian adalah sebagai umpan balik yaitu mengukur atau melihat sejauh mana keberhasilan materi yang diberikan

guru dikuasai siswa, kemudian melakukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan setelah melihat hasil pembelajaran.

c. Prinsip Penilaian Hasil Belajar IPS di SD

Dalam melakukan penilaian hasil belajar IPS di SD, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru. Hal ini dikatakan oleh Etin (2007:46) bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian hasil belajar IPS di SD adalah: “1) berorientasi pada kompetensi, 2) valid atau shahih, 3) menyeluruh, 4) mendidik, 5) terbuka, 6) bermakna, 7) adil dan objektif, dan 8) berkesinambungan”.

Selanjutnya Sudrajat (2005:25) menambahkan bahwa “Prinsip penilaian hasil belajar IPS di SD adalah menyeluruh, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, kesesuaian dengan peserta didik, dan bersifat mendidik”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian hasil belajar IPS di SD adalah menyeluruh, valid, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, adil dan objektif, terbuka, kesesuaian dengan peserta didik, dan bersifat mendidik.

d. Bentuk Penilaian Hasil Belajar IPS di SD

Bentuk penilaian hasil belajar dalam pembelajaran IPS meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar IPS di SD dapat berupa tes dan non tes. Bentuk instrumen tes meliputi: 1) pilihan ganda, 2) uraian objektif, 3) uraian bebas, 4) isian singkat, 5) menjodohkan, 6) benar-salah, 7) unjuk kerja, dan 8) portofolio. Sedangkan dalam bentuk

non tes meliputi: 1) wawancara, 2) inventori, dan 3) pengamatan. Penilaian proses belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat berupa observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan (Sudrajat, 2005:38).

Selanjutnya Depdiknas (2007:391) menjelaskan bahwa bentuk penilaian hasil belajar IPS di SD adalah: “1) tes tertulis yaitu obyektif, pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, 2) tes lisan, 3) tes perbuatan yaitu daftar cek, lembar pengamatan, 4) non tes yaitu angket, cheklist, skala sikap, dan pengamatan, 5) produk yaitu daftar cek, dan pedoman penskoran”.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan penilaian tes tertulis dalam bentuk obyektif, pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, dan tes perbuatan berupa lembar pengamatan. Jadi hasil belajar dapat dilihat dari segi tiga aspek yakni hasil kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan Perguruan Tinggi yang membahas tentang hubungan sosial manusia dan lingkungannya serta isu-isu sosial.

Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial”. Selanjutnya Ischak (1997:130), mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang

mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Dari dua pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa IPS Mempelajari, menganalisis, gejala yang ada dalam kehidupan sosial dalam masyarakat dengan berbagai aspek kehidupannya.

Pada dasarnya pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dari materi ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran disekolah. Dengan menyederhanakan materi tersebut, maka para siswa dengan mudah dapat melihat, menganalisis dan memahami gejala-gejala yang ada dalam masyarakat dilingkungannya.

b. Tujuan IPS

Depdiknas (dalam KTSP,2006:575) mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

- 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan global.

Menurut Gross (dalam Etin Solihatn dan Raharjo, 2009:14), tujuan pendidikan IPS adalah:

- 1) untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Secara tegas, Gross mengatakan, *“to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society”*.
- 2) mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan tujuan IPS adalah agar siswa mengenal hubungan sosial manusia dan lingkungannya dan memberi siswa pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi lingkungan sosial dalam kehidupan masyarakat.

c. Ruang Lingkup IPS

Depdiknas (2006:575) menyatakan “ ruang lingkup IPS meliputi: 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) system sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan tersebut ruang lingkup IPS di Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek yang terdapat dalam hubungan sosial manusia dan lingkungannya.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Menurut Artzt dan Newman (dalam Nurasma, 2009:2) bahwa “belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang berkerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”.

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Cooper dan Heinich (dalam Nurasma, 2009:2) menjelaskan bahwa ”pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang

heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran Kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Banyak anggota satu kelompok dalam pembelajaran Kooperatif, biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota kelompok yang terbentuk diusahakan heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin dan etnis.

Aktivitas siswa dalam belajar kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi. Agar aktivitas siswa berlangsung dengan baik dan lancar diperlukan keterampilan-keterampilan khusus yang disebut dengan keterampilan Kooperatif.

b. Karakteristik Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif memiliki karakteristik yang mencerminkan usaha senasib dan sepenanggungan dalam belajar. Jika berhasil sama-sama berhasil dan jika gagal maka gagal bersama-sama pula. Hal ini dijelaskan oleh Rogert (dalam Anita, 2008:30) bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif yaitu:

- (1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok oleh karena itu semua anggota harus merasa terkait dan saling ketergantungan positif, (2) Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perseorangan, (3) Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok, (4) Komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota sangat penting, (5) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan kelompok dalam belajar ditentukan oleh proses kerja kelompok, untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Senada dengan itu, Arends (dalam Nur, 2006:16) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif itu terdapat unsur-unsur dasar belajar yaitu:

- (1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup dan sepenanggungan bersama, (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan bersama, (4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) Siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan, (6) Siswa harus berbagi kepemimpinan, (7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu adanya saling ketergantungan, kerja sama, anggota kelompok yang heterogen, dan dilakukan dalam kelompok yang tatap muka, dan semua anggota saling berkomunikasi dan bertanggung jawab.

c. Ciri-ciri Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Masing-masing anggota kelompok ikut menentukan keberhasilan kelompok. Hal ini dikatakan oleh Isjoni (2007:20) bahwa ciri-ciri kooperatif adalah: “(a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman se kelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan”.

Seiring pendapat di atas, Rogert (dalam Anita, 2008:30) menambahkan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif yaitu:

- (1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok oleh karena itu semua anggota harus merasa terkait dan saling ketergantungan positif,
- (2) Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perseorangan,
- (3) Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok,
- (4) Komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi

diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota sangat penting, (5) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan kelompok dalam belajar ditentukan oleh proses kerja kelompok, untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Selanjutnya Arends (dalam Nur, 2006:16) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif itu terdapat unsur-unsur dasar belajar yaitu:

(1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup dan sepenanggungan bersama, (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan bersama, (4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) Siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan, (6) Siswa harus berbagi kepemimpinan, (7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu adanya saling ketergantungan, kerja sama, anggota kelompok yang heterogen, dan dilakukan dalam kelompok yang tatap muka, dan semua anggota saling berkomunikasi dan bertanggung jawab.

d. Tujuan Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif bertujuan untuk melatih siswa bekerja bersama-sama membahas suatu materi. Hal ini ditujukan agar materi yang sulit dapat dipecahkan secara bersama-sama. Seperti yang dijelaskan Nur (2006:12) bahwa tujuan pendekatan kooperatif adalah:

(1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk membantu siswa agar mudah memahami konsep-konsep yang sulit. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki prestasi dan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif mengutamakan pembelajaran dalam kelompok. Siswa dikelompokkan secara heterogen, maka hal ini membuat siswa menerima seluas-luasnya

perbedaan antar sesama baik ras, agama, budaya, tingkat kemampuan dan lain sebagainya. Dengan struktur penghargaan maka siswa akan belajar saling menghargai satu sama lainnya. (3) Pengembangan keterampilan sosial. Kooperatif memiliki tujuan utama untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan berkolaborasi, karena keterampilan ini sangat besar gunanya dalam kehidupan siswanya.

Selanjutnya Isjoni (2007:21) menambahkan bahwa tujuan penerapan pembelajaran model kooperatif adalah “Agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa kooperatif menjadikan siswa lebih bekerjasama dalam menyelesaikan tugas akademik tanpa melihat adanya perbedaan antara sesama sehingga saling menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan yang paling penting pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu untuk mempelajari suatu materi (Slavin,1995:2). Pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* yang berarti siswa berfikir, duduk berpasangan dan berbagi pada teman sekelas adalah suatu

pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktifitas siswa belajar di dalam kelas. Pembelajaran ini dikembangkan oleh Frank Lyman.

Prosedur kerja pada pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini adalah dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa, siswa diminta untuk memikirkan sejenak tentang jawaban mengenai pertanyaan tersebut, sebagai variasinya siswa dapat pula diminta untuk menuliskan jawaban mereka secara individual. Kemudian siswa disuruh untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dengan teman sebangkunya lalu siswa dipanggil secara acak oleh gurunya untuk mempresentasikan hasil jawaban yang telah mereka diskusikan tadi.

b. Tujuan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pengembangan Pembelajaran Kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

1. Pencapaian hasil belajar

Meskipun pembelajaran Kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, Pembelajaran Kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berdasar bahwa model ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Pada perubahan model ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada

belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Efek penting yang kedua dari Model Pembelajaran Kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari Pembelajaran Kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budayanya.

Sementara itu banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering terjadi suatu pertikaian kecil antar individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi Kooperatif. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama.

c. Keunggulan *Think Pair Share* (TPS)

Disamping itu pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki beberapa keunggulan / kelebihan antara lain : pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam

kelompok kecil, saling membantu untuk mempelajari suatu materi (Slavin,1995:2). Mengoptimalkan partisipasi sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah.

Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki prosedur yang jelas dan secara eksplisit memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan membantu satu sama lain (berdiskusi kelompok), berbagai dengan seluruh kelas untuk menyampaikan apa yang mereka bicarakan.

d. Langkah-langkah Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model Kooperatif tipe TPS adalah merupakan tipe Pembelajaran Kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Tipe TPS Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arend (dalam Trianto, 2009:81) menyatakan bahwa” Model Kooperatif tipe TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”.

Menurut Trianto (2009:81) guru menggunakan langkah-langkah Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai berikut:

- (a) *Think* (berpikir secara individual) : Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakakan bukan bagian berpikir.
- (b) *Pair* (berpasangan dengan sebangku) : Selanjutnya guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan

gagasan apabila suatu masalah khusus teridentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih 4 atau 5 menit untuk berpasangan. (c) *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas): Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah dibicarakan. Hal ini efektif berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebahagian pasangan mendapat kesempatan untuk melapor.

Menurut Frank Lyman (dalam Riyanto, 2010:274) langkah-langkah

Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual.
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi.
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusi untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas.
- 5) Berawal dari aktivitas tersebut mengarah pembicara pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan para siswa.
- 6) Guru memberi kesimpulan.
- 7) Penutup.

Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki cara yang memberi siswa lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Guru dapat mengarahkan siswa memikirkan secara mendalam apa yang telah dijelaskan dan mengecek pemahaman siswa, Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai tanya jawab diseluruh kelas.

Maka dari itu supaya dapat hasil yang lebih baik, serta agar terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang baik dan siswa dapat berdiskusi, berbagi dan berpendapat. Sehingga penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Menurut Frank Lyman (dalam Yatim Riyanto, 2010:274).

5. Penggunaan TPS dalam Pembelajaran IPS di kelas IV SD

Pada penelitian ini penulis menggunakan langkah pembelajaran Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Frank Lyman (dalam Yatim Riyanto, 2010:274) yang terdiri atas 7 langkah. Langkah tersebut penulis uraikan berupa kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

- 1. Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.**
 - a. Guru memajangkan gambar kenampakan alam.
 - b. Siswa bersama guru tanya jawab tentang dipajang guru dipapan tulis.
 - c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi tentang kenampakan alam dan manfaat kenampakan alam lingkungan setempat.
- 2. Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual.**
 - a. Guru membagikan soal/permasalahan pada masing-masing siswa.
 - b. Guru meminta siswa untuk berfikir secara individual.
 - c. Siswa memikirkan soal/permasalahan yang diberikan guru di bangkunya masing-masing.
- 3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi.**
 - a. Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebelahnya.
 - b. Siswa mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing.
 - c. Siswa mendiskusikan soal/permasalahan bersama dalam kelompok pasangannya.
- 4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusi untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas.**
 - a. Guru memimpin pleno kecil diskusi.
 - b. Siswa mengemukakan hasil diskusinya yang diwakili salah satu kelompok pasangan.
 - c. Siswa berbagi jawaban dengan seluruh siswa di kelas.

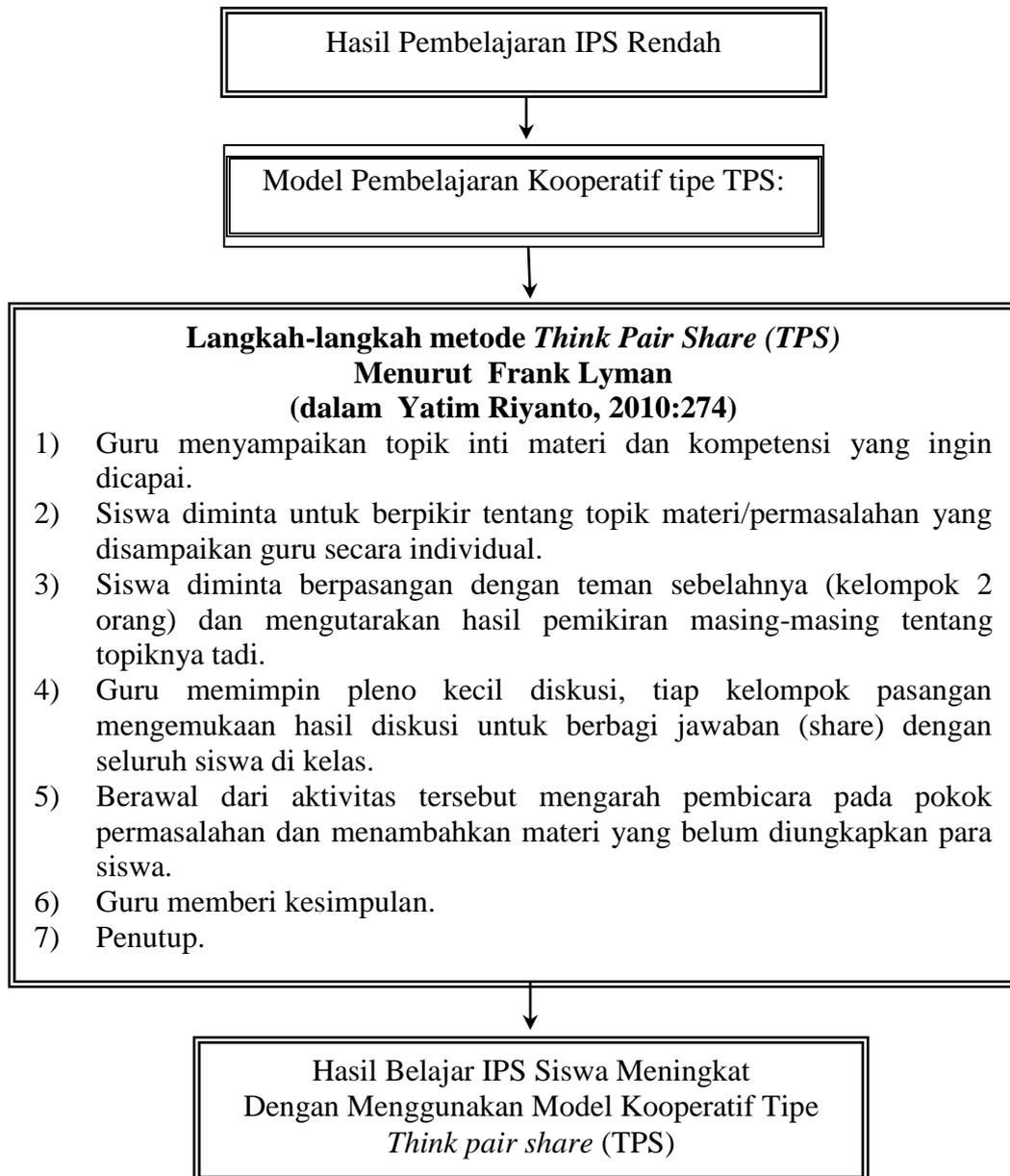
5. **Berawal dari aktivitas tersebut mengarah pembicara pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan para siswa.**
 - a. Guru menambahkan materi yang belum diungkapkan para siswa.
 - b. Guru menutup diskusi, dan menanyakan pemahaman siswa tentang topik materi.
6. **Guru memberi kesimpulan**
 - a. Siswa mendengarkan kelebihan dari jawaban temannya yang dijelaskan gurunya.
 - b. Siswa mendengarkan kekurangan dari jawaban temannya yang dijelaskan gurunya.
 - c. Siswa bersama guru menyimpulkan materi.
 - d. Siswa mencatat kesimpulan materi.
 - e. Siswa menerima soal dari guru.
 - f. Siswa mengerjakan soal yang ada pada lembar.
 - g. Siswa mengumpulkan soal lembar.
7. **Penutup.**
 - a. Siswa bersama guru tanya jawab tentang materi yang belum tuntas.
 - b. Siswa melakukan tindak lanjut dengan membuat PR.

B. Kerangka Teori

Guru sering kali mengajarkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran, akhirnya nilai siswa banyak dibawah rata-rata.

Untuk menghindari kejadian seperti itu guru lebih kreatif untuk memilih model pembelajaran yang cocok, salah satunya adalah penggunaan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dalam pembelajaran model kooperatif ini siswa belajar dengan berkelompok. Disini guru memberikan materi dan kompetensi yang dicapai.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam bagan sebagai berikut:



2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tidak jauh berbeda dengan bentuk RPP yang ditetapkan kurikulum dan sekolah. Pada siklus satu masih ditemukan kekurangan-kekuarangan seperti pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sulit, pemakaian buku sumber belum bervariasi, media belum dapat mengantarkan materi dengan mudah, perencanaan belum sesuai dengan alokasi waktu, belum jelas cara mengerjakan soal, belum membuat format penilaian. Maka diperoleh hasil nilai rata-rata pada siklus I 69% dengan kualifikasi cukup, untuk itu perlu melakukan perbaikan pada siklus II. Maka pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 89% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan, siklus II satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok pasangan belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak

bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Diperoleh hasil nilai rata-rata 72% dengan kualifikasi baik, Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 94% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik.

3. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus, dari hasil evaluasi dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 62,81 pada siklus I menjadi 76,87 pada siklus II. Dengan kata lain, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang semula 37% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 15 Kecamatan Patamuan maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat meningkatkan penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran di kelas.

2. Bagi guru hendaknya dapat menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran IPS atau mata pelajaran lainnya di sekolah.
3. Kepala sekolah hendaknya dapat menjadikan sebagai pedoman di sekolahnya untuk menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS atau mata pelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Soebandi. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Septia.
- Arief Achmad. 2005. *Pembelajaran Pendidikan IPS di Tingkat Sekolah Dasar*. Tersedia di <http://re-searchengines.com/0805arief7.html>. diakses 23 November 2012.
- Azhar Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: CV Raja Grafindo Persada.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: BumiAksara.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implikasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: CV Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muclish. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. cetakan ke-6. Jakarta: BumiAksara.
- Nur Asma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Padang Press. Padang: UNP Press.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (kelastinggi)*. Padang: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sisdiknas. 2007. *Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003)*. Jakarta: SinarGarfika.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke-9. Jakarta: BumiAksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Suoardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slavin, E, Robert. 1995. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto. 2010. *Pradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: KencanaPerdana Group.

- Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi Dasar dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: BSNP.v
- Depdiknas. 2006. *Pengembangan Silabus*. Jakarta: Depdiknas.
- 2007. *Pengembangan KTSP Berdasarkan Standar kompetensi dan kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.v
- Etin Solihin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hari Sudradjat. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: CV Cipta Cemas Grafika.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP PRESS.
- Robert E. Slavin. 2002. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rian Yusra. 2008. *Skripsi Studi Tentang Pemberian Kuis Diiringi Reward dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 25 Padang*. Padang: UNP.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudrajat. 2005. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.